

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATERI SISTEM  
PERNAPASAN PADA TUBUH MANUSIA MELALUI MODEL *PROBLEM  
BASED LEARNING* DI KELAS V SD GMIT KUANINO 3 KOTA KUPANG**

**Minenci sulayana Ndun<sup>1</sup>  
Marsi Bani<sup>2</sup>  
Martha kristin Kota<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP-Undana  
<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP-Undana  
E-mail : [nencindun31@gmail.com](mailto:nencindun31@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study was to increase students' learning motivation on the material of the respiratory system in the human body through a problem-based learning model in class V of GMIT Kuanino 3 Elementary School in Kupang city. This research is a classroom action research (PTK) conducted in two cycles, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were the fifth grade students of GMIT Kuanino 3 elementary school in Kupang city which amounted to 20 people. The data collection techniques used were observation and learning motivation tests. The data analysis technique used is descriptive quantitative and qualitative. cycle (1) the results of teacher activity analysis reached 61.11%, student activity analysis 45.83% and student learning motivation questionnaire 40%. In cycle (2) teacher activity analysis 93.05%, student activity analysis 81.25% student learning motivation questionnaire 95% The results of this study indicate that the use of problem-based learning (PBL) model can increase the learning motivation of fifth grade students of SD GMIT Kuanino 3 kupang city.*

*Keywords: Learning Motivation, Problem Based Learning Model*

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa materi sistem pernapasan pada tubuh manusia melalui model *problem-based learning* di kelas V SD GMIT Kuanino 3 di kota Kupang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD GMIT kuanino 3 kota kupang yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes motivasi belajar. Teknik analisis data yang di gunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. siklus ( I ) hasil analisis aktivitas guru mencapai 61,11%, analisis aktivitas siswa 45,83% dan angket motivasi belajar siswa 40%. Pada siklus (2) analisis aktivitas guru 93,05%, analisis aktivitas siswa 81,25% angket motivasi belajar siswa 95% Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD GMIT Kuanino 3 kota kupang.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Model *Project Based Learning*

## **PENDAHULUAN**

Menurut UU No. 20 Tahun (2023) tentang SIKSDIKNAS, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh

orang dewasa (pendidik) kepada orang yang belum dewasa (peserta didik) untuk menjadi lebih dewasa secara fisik, rohani, dan sosial.

Uno (2017) Pendidikan berfungsi sebagai indikator kemajuan suatu bangsa, yang sangat penting dalam mendukung pembangunan, dan merupakan dasar kompetensi bangsa, karena pendidikan manusia memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan masalah dan tantangan bangsa. Dengan demikian, keberhasilan suatu tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana siswa belajar, kenyataan bahwa siswa memperoleh hasil yang berbeda meskipun guru memberi mereka materi dan metode pembelajaran yang sama. hal ini disebabkan oleh banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dari dalam maupun dari luar pembelajaran.

Hamalik (2017) Proses pembelajaran bergantung pada partisipasi guru dan siswa, baik secara sadar maupun tidak sadar, dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa melalui kegiatan bimbingan. Selain keluarga dan masyarakat, sekolah merupakan salah satu cara pendidikan yang paling penting, Proses kegiatan belajar mengajar berarti selalu ada interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa. belajar adalah suatu aktivitas netral atau psikologis yang terjadi ketika orang berinteraksi aktif dengan lingkungannya untuk mengubah pengetahuan, keterampilan, dan perspektif mereka oleh karena itu, motivasi adalah keterampilan yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Menurut Emda (2017) Pembelajaran IPA adalah proses penemuan menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa sangat penting bagi guru dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan pendidikan dan keberhasilan proses pembelajaran. motivasi belajar merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, dan guru harus berusaha keras untuk membuat siswa termotivasi untuk belajar pada siswa kelas V

Berdasarkan Hasil Observasi Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Guru kelas V SD GMT Kuanino 3 kota kupang, belum secara optimal dalam memberikan motivasi terhadap peserta didiknya. hal tersebut dilihat dari siswa yang masih malas ke sekolah tanpa keterangan, terdapat siswa yang sering bolos, membuat keributan dalam kelas, tidak memperhatikan sewaktu guru mengajar, dan tidak mengerjakan tugas. dimana dari 20 orang hanya 4 orang yang tuntas dalam pembelajaran IPAS hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih berpusat pada guru itu sendiri. Guru kurang kreatif dalam pengelolaan kelas. Selain pengelolaan kelas guru juga menggunakan model pembelajaran yang tidak dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Menurut Frandsen (Dalam Baharuddin & Esa N.W,2015:28-29) Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa adalah motivasi. Siswa akan termotivasi untuk belajar jika mereka memiliki keinginan yang kuat untuk belajar, jumlah waktu yang disediakan untuk belajar,

keberanian untuk meninggalkan tugas atau kewajiban lain, dan ketekunan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Dengan demikian, motivasi dapat membantu siswa belajar. Hubungan antara motivasi dan prestasi siswa Jika seseorang memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, maka mereka akan mencapai hasil yang baik dan jika mereka melakukan usaha yang tekun dan didasari oleh motivasi dari dalam diri mereka akan mencapai prestasi yang baik juga. Jika seseorang tidak memiliki motivasi kegiatan aktivitas belajar tidak akan berhasil, karena peserta didik yang tidak memiliki motivasi akan menjadi tidak termotivasi.

Fatma & Budhi (2019) Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah model pembelajaran berbasis masalah. Model ini menarik karena dapat dimodifikasi secara mandiri dan memberikan alur pembelajaran yang jelas, yang dapat membuat belajar lebih mudah dan menyenangkan bagi siswa.

Rasto (2021:19-20) kelebihan pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah bahwa memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan situasi dunia nyata, memungkinkan siswa untuk mengumpulkan informasi dan menerapkan pengetahuan mereka untuk menyelesaikan masalah di dunia nyata, membuat suasana menjadi semangat, dan karena apa PBL dapat meningkatkan motivasi siswa? Dengan menerapkan tahapan pembelajaran berbasis masalah (PBL), siswa memiliki kesempatan untuk melakukan tahapan penyelidikan secara mandiri dan berkelompok. Ini meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka berhadapan langsung dengan kumpulan masalah yang umum. Penelitian ini tidak hanya memiliki kesamaan tetapi juga perbedaan dengan dua penelitian lain yang relevan. Hasil penelitian Gunantara tentang model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam matematika menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam matematika. Dari siklus 1 hingga siklus II, terlihat bahwa sebesar 16,42% dari kriteria sedang menjadi tinggi.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) Lokasi tempat penelitian di kelas V SD GMIT kuanino 3 kota kupang. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD GMIT kuanino 3 kota kupang yang berjumlah 20 orang dengan rincian 11 laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siswa dikatakan berhasil dalam penelitian pembelajaran ini jika jumlah siswa mencapai taraf penguasaan materi sekurang-kurangnya 85% sesuai dengan KKTP yang berlaku yaitu 75. skor yang diperoleh disesuaikan dengan kriteria pengelompokan skor sebagai berikut:

**Tabel 1. Pengelompokan Skor berdasarkan Kriteria**

No.	Rata-rata	Kriteria
1	80 -100	Sangat Baik
2	70-79	Baik
3	60-69	Cukup
4	0-59	Kurang

Sumber: (Nopianti, 2018)

## HASIL

Subjek penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada tanggal 26 april sampai 9 mei 2024 yang berfokus pada siswa kelas V SD Gmit kuanino 3 kota kupang, Jumlah siswa 20 orang. Sebelum pelaksanaan tindakan siklus I dan II terhadap siswa kelas V SD GMIT kuanino 3 kota kupang melalui *model problem based learning*. Peneliti mengetahui nilai ulangan harian untuk mengukur motivasi dalam belajar siswa adalah:

**Tabel 2. Nilai Ulangan Harian Pra-siklus**

NO	Rentang Nilai	Frekuensi	Prsentase
1	10	6	10%
2	20	3	15%
3	30	5	20%
4	50	5	25%
5	70	1	30%
Jumlah siswa		20	
Jumlah yang tuntas		1	25%
Jumlah siswa yang tidak tuntas		15	75%

**Tabel 3. Hasil Tes Akhir (post Tes) Siklus I & II**

Keterangan	Jumlah Siswa Tuntas	Nilai Rata-Rata	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
Siklus I	4	30	40%	60%
Siklus II	20	70,100	100%	0%

Berdasarkan tabel diatas, pada siklus I terdapat 4 siswa tuntas dengan nilai rata-rata 70,90 dengan persentase ketuntasan 40%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 70,100 dengan persentase ketuntasan 100%.

**Tabel 4. Nilai Akhir Analisis Aktivitas Guru Siklus I&II**

Keterangan	Skor Perolehan	Nilai Akhir
Siklus I	44	61,11
Siklus II	90	93,05

Berdasarkan tabel diatas, pada siklus I, guru dalam aktivitas belajar mengajar di kelas masih belum bisa mengelola kelas dengan baik sehingga nilai akhir analisis aktivitas guru hanya mencapai 61,11. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai akhir aktivitas guru menjadi 93,05

**Tabel 5. Nilai Hasil Analisis Aktivitas Siswa Siklus I&II**

Keterangan	Skor Perolehan	Nilai Akhir
Siklus I	23	57,5
Siklus II	39	81,25

Berdasarkan tabel diatas, pada siklus I, siswa dalam aktivitas belajar mengajar di kelas masih belum memperhatikan penjelasan guru dengan baik sehingga nilai akhir analisis aktivitas siswa hanya mencapai 57,5. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai akhir aktivitas siswa menjadi 81,25

**Tabel 6. Nilai Hasil Angket motivasi Siswa Siklus I&II**

Keterangan	Skor Perolehan	Nilai Akhir
Siklus I	1.020	5.100
Siklus II	1.641	8.207,5

Berdasarkan tabel di atas , pada siklus 1, siswa dalam angket motivasi belajar masih belum memperhatikan penjelasan guru dengan baik sehingga nilai angket motivasi belajarnya mencapai 5,100 pada siklus II terjadi peningkatan dengan jumlah keseluruhan 8.207,5

## PEMBAHASAN

Pembelajaran yang dilakukan dengan materi sistem pernapasan pada tubuh manusia melalui model *problem based learning* disekolah. Pembelajaran tentang sistem pernapasan pada tubuh manusia meningkat motivasi belajarnya jika dalam pembelajaran menggunakan model *problem based learning*, karena menggunakan model *problem based learning* dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa belajar.

Sadirman (2015:83) Motivasi belajar sangat penting bagi siswa, terutama dalam kegiatan belajar mengajar. motivasi yang ada dalam diri siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penelitian tindakan kelas yang bersifat kasuistik dilakukan dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas model pembelajaran berbasis masalah membantu peneliti membangun kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah bagi setiap siswa saat mereka mempelajari materi tentang sistem pernapasan pada tubuh manusia.

Menurut Emda (2017) bahwa motivasi belajar siswa sangat penting bagi guru dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan pendidikan dan keberhasilan proses pembelajaran dalam pelajaran IPAS. motivasi belajar merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan, dan guru harus berusaha membuat siswa termotivasi dalam belajar.

Menurut Tan Oon Seng (Ariyana, dkk. 2019:38) model pembelajaran berbasis masalah menggunakan masalah dunia nyata untuk mengajar siswa cara memecahkan masalah dan

memperoleh pengetahuan. Menurut Wijanarko (Eskris,2021:44), model pembelajaran berbasis masalah dapat membantu guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V SD Berdasarkan pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa model ini bertujuan untuk membantu guru meningkatkan pengetahuan siswa mereka dengan memungkinkan mereka memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Hasil Observasi Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Guru kelas V SD GMT Kuanino 3 kota kupang, belum secara optimal dalam memberikan motivasi terhadap peserta didiknya. Hal tersebut dilihat dari siswa yang masih malas ke sekolah tanpa keterangan, terdapat siswa yang sering bolos, membuat keributan dalam kelas, tidak memperhatikan sewaktu guru mengajar, dan tidak mengerjakan tugas. Diketahui nilai ulangan harian siswa siswa masih rendah dilihat dari hasil belajar siswa dimana dari 20 orang nilai rata rata 30,50 pada pembelajaran IPAS, hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru dan guru kurang kreatif dalam pengelolaan kelas.

Data hasil hasil motivasi belajar belajar siswa menggunakan model *problem based learning* pada siklus I yaitu : analisis aktivitas guru 61,11% observasi aktivitas analisis siswa 45,83% , hasil tes motivasi belajar 4,20% dan angket motivasi 40% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu analisis aktivitas guru 93,05% analisis aktivitas siswa 81,25% Hasil tes motivasi belajar 100% dan angket motivasi belajar 100% atau 15 dari 20 orang siswa yang sudah mencapai KKTP, Adanya model *problem based learning*, siswa dalam proses pembelajarannya menunjukkan kategori yang cukup baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Mengupayakan agar motivasi belajar siswa meningkat selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) Seorang guru hendaknya mampu mengoptimalkan penerapan prinsip belajar, pada prinsip nya harus memandang bahwa dengan kehadiran siswa dikelas merupakan suatu kemampuan siswa (.2) Guru harus memaksimalkan elemen pembelajaran dinamis karena siswa terkadang terhambat oleh masalah. Masalah-masalah ini dapat berasal dari kelelahan fisik atau mental siswa, sehingga guru harus berusaha untuk menghidupkan kembali keinginan siswa untuk belajar.

Berdasarkan analisis penelitian diatas maka peneliti merefleksi bahwa pembelajaran dengan *model problem based learning* (PBL) belajar sangat cocok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karna pembelajaran berpusat pada siswa. dimana dalam hal ini peneliti bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa memperoleh pengetahuan dan menyelesaikan masalah yang ada, baik melakukan diskusi maupun dalam kehidupan sehari-hari. peroleh peningkatan motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa menggunakan pembelajaran model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD GMT Kuanino 3 kota kupang.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sistem pernapasan pada tubuh manusia di Kelas V SD GMT Kuanino 3 Kota Kupang. dari ketuntasan pada siklus I hasil motivasi belajar siswa menggunakan model *problem based learning* yaitu : analisis aktivitas guru 61,11% observasi aktivitas analisis siswa 57,5% , hasil tes motivasi belajar 40% dan angket motivasi 5.100 sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu analisis aktivitas guru 93,05% analisis aktivitas siswa 81,25% Hasil tes motivasi belajar 100% dan angket motivasi belajar 100% atau 15 dari 20 orang siswa yang sudah mencapai KKTP, data motivasi belajar siswa melalui model *problem based learning*, dalam proses pembelajarannya berhasil karena telah mencapai kriteria ketuntasan yang di tentukan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Emda (2017) Pembelajaran IPA Dalam Meningkatkan Intelektual Siswa. Jawa Barat  
Frandsen Dalam Baharuddin & Esa (2015) faktor mempengaruhi keberhasilan siswa  
Fatma & Budhi (2019) Model *Problem Based Learning* (PBL) Meningkatkan Motivasi Belajar.  
Yogyakarta:UNY Press.  
Hamalik , 2017 *Proses Belajar mengajar* .Jakarta .PT Bumi Aksara  
Hayatain Nupus, (2016) penerapan strategi make A mach Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kabupaten lombok barat.  
Sardiman, AM (2016) *Interaksi dan Motivasi BelajarMengajar*.Jakarta: Rajawali Press.  
Tan Oon Seng Ariyana, dkk, (2019) *Problem Based Learning Dalam Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara  
Uno (2017) *Teori Motivasi & pengukurannya. Analisis dibidang pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara